

1. KREDIT

2. WANITA KE USAHA SOSIAL

Ka

KK

332.7

PROGRAM-PROGRAM KREDIT KECIL DAN USAHA BERSAMA

Wik

P

PROYEK PEMBINAAN PERANAN WANITA INDUSTRI KECIL (P2WIK)

Oleh

A. Widanarto

Irma Triastuti

Asep Sumaryana



0112719943111

PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Januari, 1991

WEST JAVA RURAL NONFARM SECTOR RESEARCH PROJECT

PROYEK PENELITIAN SEKTOR NON PERTANIAN PEDESAAN

JAWA BARAT

(ID/86/957)

PROJECT WORKING PAPER SERIES NO : C-8

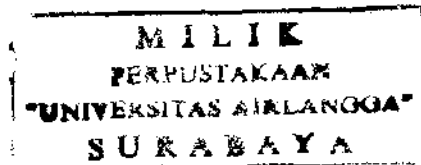
PROGRAM-PROGRAM KREDIT KECIL
DAN USAHA BERSAMA : PROYEK PEMBINAAN
PERANAN WANITA INDUSTRI KECIL (P2WIK)

A. Widanarto
Irma Triastuti
Asep Sumaryana

Januari 1991



30011279431119



0112719943111

300427943111-9

PPLH-ITB

- ISS

- PSP-IPB

FOREWORD

The West Java Rural Nonfarm Sector Research Project (ID/86/957), a collaborative policy-oriented research project between the Institute of Social Studies (The Hague) and two Indonesia counterpart research institutes (The Development Studies Centre, Bogor Agricultural University and the Centre for Environmental Studies, Bandung Technological Institute) was initiated in April 1987 as a 4-year project.

Taking the Province of West Java as its research area, the project focuses on the following general research and policy problems :

- What factors contribute to the stimulation of patterns of growth in rural industry and other nonfarm activities in a developing agrarian region ?
- How can this growth be structured in ways which maximise employment generation and income distribution in a densely - populated rural environment ?, and
- What are the constraints faced by policy-making, planning and implementing agencies at various levels (both governmental and non-governmental) in achieving the above objectives ?

In addition to some general work, this project consists mainly of a linked set of studies on various sectoral and thematic subjects, as follows :

Sectoral studies

- Building materials industries
- Textile, garment and footwear industries
- Agro-industries
- Small-scale food processing industries
- Rural handicrafts
- The rattan furniture industry
- Tourism and the rural informal sector

Thematic Studies

- Impact of large-industry agglomeration on the surrounding rural economy
- NGOs and rural nonfarm sector development
- Women and rural nonfarm sector development
- Employment of rural children and youth in nonfarm activities
- Rural capital formation, credit systems and cooperatives
- Dynamics of sub-contracting in rural industries
- Rural farm and non-farm labour markets
- Policy processes in rural nonfarm sector development

Each of these components of the research has its own research team, and generally consists of a set of local-level case studies. In many cases there is much overlap in both research locations and research personnel between the various teams.

Generally, the results of case study research will be published first as Project Working Papers, and at a later stage in the project in case studies will be integrated in a series of longer Project Research Reports covering each of the sectoral and thematic studies.

The present working paper is a series paper on the "small-scale group-based credit", focused on the study on the development of the building program on women's role on small scale industries (P2WIK), founded by the UNDP and the West-Java local office of the Department of Industry. The study aims to find out some decisive factors which influence the accomplishments and the failures of P2WIK programs, especially in the efforts to increase the community access, which is involved in the creditor group as the target group toward the job opportunities and income generates. Related to this programmes there were also some social economic impacts to the KUB members and the community surrounding.

Bandung, August 1991

Hasan Poerbo
Pusat Penelitian Lingkungan Hidup
Institut Teknologi Bandung

KATA PENGANTAR

Penelitian mengenai Proyek Pembinaan Peranan Wanita Industri Kecil (P2WIK) yang dibina oleh UNDP dan Kanwil Perindustrian Jawa Barat ini merupakan bagian dari studi "Program- program Kredit Kecil dan Usaha Bersama", yang dilakukan dalam rangka Proyek Penelitian Sektor Non Pertanian Pedesaan Jawa Barat.

Proyek Penelitian ini berlangsung pada tahun 1987-1991, merupakan kerjasama antara Pusat Penelitian Lingkungan Hidup - Institut Teknologi Bandung (PPLH-ITB), Pusat Studi Pembangunan - Institut Pertanian Bogor (PSP-IPB), dan Institute of Social Studies (ISS) di Den Haag.

Penelitian mengenai program P2WIK ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya beberapa bantuan dan kemudahan dari beberapa pihak terutama dari pihak penyelenggara program. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ms. Farida Lubis, Project Officer INS, United Nation Development Programme (UNDP).
2. Ibu Syafrida, Koordinator P2WIK Kantor Wilayah Perindustrian Propinsi Jawa Barat.
3. Para Kepala Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Bandung, Sumedang dan Bekasi beserta Staf.
4. Para Kepala Desa/Kelurahan Soreang, Situ dan Lambangsari di Kabupaten Bandung, Sumedang dan Bekasi.
5. Para Pengurus dan anggota kelompok Melati di Desa Soreang Kabupaten Bandung, Situ Mekar di Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang dan Sari Indah di Desa Lambang Sari Kabupaten Bekasi.

6. **Ir. Artien Utrecht, sebagai koordinator peneliti yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan guna penyempurnaan hasil penelitian ini.**

Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselenggarakan dengan baik.

Bandung, Januari 1991

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Tujuan Studi	3
1.3. Metode Penelitian	3
1.4. Kerangka Penelitian.....	4
BAB II PROFIL PROGRAM KREDIT	7
BAB III PROFIL KEGIATAN	18
1.1. Profil Desa Soreang	18
1.2. Profil Kelompok Usaha Bersama Melati.....	28
1.3. Profil Anggota KUB Melati.....	43
1.4. Analisa dan Kesimpulan	51
2.1. Profil Kelurahan Situ Sumedang.....	54
2.2. Profil Kelompok Usaha Bersama Situ Mekar.....	64
2.3. Profil Anggota Kelompok Situ Mekar.....	74
2.4. Analisa dan Kesimpulan	81
3.1. Profil Desa Lambang Sari Bekasi.....	85
3.2. Profil Kelompok Usaha Bersama Sari Indah.....	95
3.3. Profil Anggota Kelompok Sari Indah.....	108
3.4. Analisa dan Kesimpulan.....	117
BAB IV ANALISA DAN KESIMPULAN.UMUM	120
BAB V BAHAN BACAAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Komposisi Penduduk Desa Soreang Menurut Kelompok Umur	19
Tabel 2	:	Komposisi Penduduk Desa Soreang Menurut Mata Pencaharian	20
Tabel 3	:	Jenis Pekerjaan Luar Pertanian Berdasarkan Urutan Dari Yang Terbesar Sampai Yang Terkecil Dalam Menyerap Tenaga Kerja Serta Ciri Umum Pelakunya Di Desa Soreang	
Tabel 4	:	Kelompok Melati I	30
Tabel 5	:	Kelompok Melati II	31
Tabel 6	:	Simpan Pinjam Uang Dari Revolving Bahan Baku Dan Perawatan Melati I	38
Tabel 7	:	Simpan Pinjam Uang Dari Revolving Bahan Baku Dan Peralatan Melati I	38
Tabel 8	:	Kelompok Melati I	39
Tabel 9	:	Kelompok Melati II	40
Tabel 10	:	Usaha Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	46
Tabel 11	:	Jenis Usaha Responden Konveksi Dengan Besar Upah Yang Dibayarkan Ke Buruh	48
Tabel 12	:	Komposisi Penduduk Kelurahan Situ Menurut Struktur Umur Dan Jenis Kelamin	55
Tabel 13	:	Komposisi Penduduk Kelurahan Situ Menurut Mata Pencaharian	56
Tabel 14	:	Struktur Penduduk Kelurahan Situ Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
Tabel 15	:	Daftar Anggota KUB Situ Mekar Kelurahan Situ Sumedang	68

SUMMARY

The focus of this study is on small-scale credit program organized by Institutions which are in turn organized by the Department of Industry with the Bulding program on women's role on small sclale Industries (P2WIK), supported by UNDP's funds.

The field surveys were canied out in 3 regencies, an namely Bandung, Sumedang and Bekasi. In Bekasi, the study centered the "Kelompok Usaha Bersama - KUB" (cooperative working group) "Sari Indah", in the Lambang Sari - Tambun Village. It's main activity is emboidery work. In Bandung, "KUB-Melati" at Soreang was chosen and is active in mass-produced garment production (Konveksi) was selected and it's main activity is producing and in Sumedang. "KUB Situ Mekar" located in Situ Sumedang Utara due "Sale Pisang" (bananas chips). These three KUBs were selected to the diversity of its activities and as recommended by the local office of the Department of Industry ("Kanwil Departmen Perindustrian).

The study aims to find out accomplishment and failures factors of P2WIK, especially in the efforts to increase the access of the community involved in the creditor group to credits. Is the target group of the study with respect to job opportunities and income generation. There should be socio-economic impacts to the KUB members and to the surrounding community.

Non-survey study method was been applied since interviewing in facing the impact was insufficient. Secondary data was also used for complementary study analysis. It is expected that the actual complexity of the study areas and the changes that occured within the target group can be recorded and reported. P2WIK began its activities since 1981. It had been supported by the Department of Industry with routine funding by the Directorate General of Small Scale Industry.

This program was executed by a bottom-up approach with the strategy to develop target groups through KUB. Though this approach a motivator is emphasized as a means to support and to encourage the target group to develop their businesses in a more professional manner. There is also a mediator from the Department of Industry who acts as a liaison officer between the Target group and the KUB. P2WIK is a pilot project funded by UNDP and the Netherland Government.

This program aims to increase women's role in development by developing an integrated model for women low income group to participate on the productive activities, and to increase their social-economic role towards a self-help supporting system.

The first aid was on technical skills, guidance and counselling, followed by physical facilities. Among the three KUBs, KUB Melati in Soreang was the first KUB to receive the funding for facilities.

Since the initial introduction of aid in 1982, KUB Melati Soreang has been able to collect funds from its group members. It has grown due to its member's savings and facility activities. This KUB has grown faster than others. This can be seen from the total membership of KUB which has increased due to the increase in total number of suppliers in their business.

The rapid growth KUB Melati is the result of KUB Leader and the motivator's role to motivate the KUB members to meet their obligation to pay the basic and the obligation savings. The success is also supported by the members confidence in the two person mentioned above in making any decision for the KUB.

In KUB Situ Mekar, Sumedang, the motivator was unable to work regularly, since his salary was stopped. His tasks were taken over by the KUB Leader who is coincidentally a teacher and the "Lurah's" wife. Since then, the KUB activities were integrated into the PKK activities. In 1990, the KUB Situ Mekar accounts book was reorganized and put in order.

"Sari Indah" KUB in Bekasi was founded in 1987. The motivator is the former KUB leader who is also the former Deputy leader. This KUB was not well managed. There are members who did not receive any benefits from the supporting facilities of the P2WIK. Moreover, the leader has not perform his obligation to pay the basic saving of Rp 5.000,00. This obligation should be paid in return for the use of the 2 sewing-machines. The leader and the motivator did not have any agenda or note concerning their KUB member activities. It seems that they passed their responsibilities to each other. Hence the relationship between the leader and the motivator was harmonies.

The two KUBs except KUB Situ Mekar did not receive any funding support from the P2WIK in fact KUB Melati had problems getting funding from the Bank, since the appointed Bank was clearly located.

Within the three KUBs, a harmonious relationship exists among the members. There is a balanced relationship between the members and the leaders in the KUB Bandung and Sumedang, whereas in KUB Bekasi the relationship is more on a subcontract basis.

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan bagian dari proyek Penelitian Sektor Non Pertanian Pedesaan di Jawa Barat sebagai hasil kerjasama ISS-Belanda, PPLH-ITB dan PSP-IPB dengan penyandang dana utamanya Pemerintah Belanda. Sedangkan pusat perhatian penelitian ini berkisar pada program kredit kecil yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tertentu termasuk yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian dengan Program Pembinaan Peranan Wanita Industri Kecil (P2WIK) yang juga dibantu dari segi dananya oleh UNDP. Lokasi penelitian itu sendiri tersebar di 3 kabupaten yaitu Kabupaten DT II Bandung, Kabupaten DT II Sumedang serta Kabupaten DT II Bekasi. Di Kabupaten Bekasi perhatian dipusatkan pada kelompok Usaha Bersama (KUB) Sari Indah yang berada di desa Lambang Sari -Tambun dengan usaha yang dilakukan anggota KUB membordir. Di Kabupaten DT II Bandung perhatian diarahkan pada KUB Melati yang berlokasi di Soreang dengan bidang garapan konveksi. Dan di Kabupaten DT II Sumedang lokasi penelitian di KUB Situ Mekar Kelurahan Situ Sumedang Utara dengan bidang garapan sale pisang. Terpilihnya ketiga KUB di atas didasarkan pada petunjuk Kanwil Departemen Perindustrian serta didasarkan pada keanekaragaman bidang garapan yang dilakukan oleh ketiga KUB tersebut.

Tujuan penelitian sektor ini yaitu meneliti faktor-faktor penentu keberhasilan atau kegagalan P2WIK, khususnya dalam upaya meningkatkan akses masyarakat yang terlibat dalam kelompok penerima kredit yang dijadikan sasaran penelitian terhadap kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Dalam kaitan itu pula dicari dampak sosial-ekonomi dari program tersebut terhadap anggota KUB serta terhadap masyarakat sekitar. Untuk meneliti hal-hal tersebut di atas penelitian menggunakan metoda penelitian non survey dan teknik-teknik wawancara setengah berstruktur, pengamatan langsung dan pengkajian data sekunder. Dengan cara demikian diharapkan kompleksitas kenyataan di lokasi kasus serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam kelompok sasaran dapat direkam dan dilaporkan.

Dilihat dari rancangan programnya, P2WIK mulai dilaksanakan pada tahun 1981 oleh Departemen Perindustrian dengan dana APBN Dirjen Industri Kecil. Program ini dilaksanakan dengan strategi pengembangan swadaya kelompok sasaran melalui wadah KUB dan pendekatan dari bawah, menggunakan tenaga penggerak (motivator) yang bertugas menumbuhkan motivasi, menyadarkan dan mendorong kelompok sasaran untuk mengembangkan usahanya secara lebih profesional. Disamping itu dipergunakan pula petugas perantara dari Departemen Perindustrian yang bertugas menghubungkan kelompok sasaran dan KUB dengan fasilitas pengembangan usaha yang telah tersedia. P2WIK yang diteliti merupakan pilot project dengan dana bantuan dari UNDP dan Pemerintah Belanda.

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan melalui pengembangan sebuah model terpadu bagi partisipasi wanita miskin dalam kegiatan-kegiatan produktif serta meningkatkan peran sosial dan ekonomi mereka menuju keswadayaan. Untuk tujuan tersebut bentuk bantuan mula-mula berwujud bantuan teknis keterampilan, bimbingan dan penyuluhan yang dilanjutkan dengan bantuan peralatan berupa keperluan usaha yang telah dilakukan para anggota kelompok. Di ketiga KUB yang diteliti, turunya bantuan peralatan diberikan P2WIK dalam waktu yang berbeda. KUB Melati di Soreang merupakan kelompok penerima bantuan pertama kalinya dibandingkan dengan dua KUB lainnya.

Sejak menerima bantuan P2WIK tahun 1982, KUB Melati Soreang telah mampu menghimpun dana dari para anggota melalui perputaran barang /peralatan P2WIK serta dari simpanan para anggota di kelompok. Dari penghimpunan dana tersebut, KUB ini bahkan telah mampu membuat satu KUB lainnya. Kemajuan usaha para anggotanya dapat dilihat dari banyaknya anggota KUB ini yang telah memiliki buruh dalam usaha yang digelutinya. Kemajuan KUB Melati tidak lepas dari peranserta ketua KUB dan Motivator dalam memacu usaha anggota KUB sekaligus memotivasi anggota agar patuh menjalankan kewajiban yang telah dibebankan seperti membayar simpanan wajib dan simpanan pokok. Kekompakan antara Ketua KUB dengan Motivator merupakan faktor penting dalam membawa KUB ini menuju kemajuan KUB dalam mengembangkan

kehidupan ekonomi anggotanya. Kekompakan keduanya itu ditunjang dengan kepercayaan anggota terhadap kedua orang tersebut untuk membuat keputusan-keputusan penting dalam KUB.

Berbeda dengan KUB Melati, KUB Situ Mekar Sumedang yang dibentuk tahun 1987 memiliki sedikit kesenjangan antara Motivator dengan Ketua KUB, Di KUB ini, Motivator tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Hal demikian terjadi terutama setelah honor motivator berhenti. Dengan demikian, kegiatan memotivasi diambil alih oleh Ketua KUB yang kebetulan menjadi guru dan sebagai istri Lurah. Kegiatan KUB oleh Ketua disatukan dengan kegiatan PKK Kelurahan. Bahkan Ketua KUB melakukan pembenahan pembukuan sehingga pada tahun 1990 pembukuan KUB Situ Mekar menjadi rapih dan lengkap.

Kelompok Sari Indah Bekasi yang dilahirkan tahun 1987 memiliki ceritera agak berbeda dengan dua Kelompok di atasnya. Motivator yang bertugas saat penelitian dilakukan adalah mantan ketua Kelompok (KUB) Sari Indah. Hal ini terjadi karena motivator terdahulu meninggal dunia. Sedangkan Ketua KUB merupakan mantan wakil Ketua KUB. Perjalanan KUB ini tidak begitu lancar, banyak anggota tidak merasakan manfaat adanya bantuan peralatan P2WIK, bahkan ada seorang penjahit yang diakui Ketua sebagai anggota ternyata mengaku tidak pernah menjadi anggota. Dari segi pemenuhan kewajiban, anggota tidak selamanya patuh. Malahan Ketua sendiri termasuk orang yang kurang mentaati anjuran Motivator untuk menyimpan uang di Motivator sebesar Rp 5.000,00 sebagai imbalan atas penggunaan 2 mesin jahit yang dipergunakannya sampai waktunya nanti uang yang disimpannya itu dapat dibelikan mesin jahit lainnya. Disamping itu, Ketua maupun Motivator tidak punya catatan mengenai aktivitas anggota KUB. Kedua orang tersebut di atas saling lempar tanggung jawab atas ketidakadaannya catatan mengenai KUB dan anggotanya itu. Ternyata setelah ditelusuri ada konflik lama antara Ketua KUB dengan keluarga Motivator dalam pemilihan Kepala Desa beberapa tahun silam ketika Ketua KUB dengan kakak ipar Motivator menjadi kandidat Kepala Desa Lambang Sari.

Dari keseluruhan KUB yang diteliti, ternyata kedua KUB belum memperoleh bantuan pinjaman uang dari P2WIK. Kecuali KUB Situ Mekar. KUB Melati yang sebenarnya tinggal mencairkan bantuan tersebut mendapat kesulitan ketika Bank BRI yang ditunjuknya tidak jelas lokasinya. Dari aspek hubungan antar anggota, di ketiga KUB terjadi hubungan harmonis antar anggota. Sedangkan hubungan anggota dengan pengurus KUB keharmonisan dalam kesetaraan terjadi di kedua KUB Bandung dan Sumedang karena di KUB Bekasi hubungan subkontraktng lebih terlihat menonjol. Dan dari hubungan KUB dengan Pemerintah setempat (Desa/Kelurahan), juga kekakuan melanda KUB Bekasi karena bekas kompetisi dulu. Di kedua KUB Bandung dan Sumedang hubungan itu berjalan harmonis.

Tabel 16	:	Status Pekerjaan Suami, Umur Dan Penghasilan Rata-Rata Responden 74
Tabel 17	:	Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Produksi Sale 80
Tabel 18	:	Komposisi Penduduk Desa Lambang Sari Menurut Struktur Umur dan Jenis Kelamin 86
Tabel 19	:	Komposisi Penduduk Desa Lamdang Sari Menurut Mata Pencabarian 87
Tabel 20	:	Struktur Penduduk Desa Lambang Sari Berdasarkan Tingkat Pendidikan 89
Tabel 21	:	Komposisi Responden Dengan Pekerjaan Suami 108
Tabel 22	:	Kedudukan Responden Dalam Kelompok Dan Pekerjaannya 109
Tabel 23	:	Pendapatan Responden Tiap Bulan 110